ARTIKEL

PENERAPAN KOMBINASI METODE ABC DAN SAFETY STOCK DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN SUSU SIAP MINUM PADA LANGGENG SWALAYAN NGANCAR KEDIRI



Oleh:

CIKHO ENITASARI

NPM: 14.1.02.02.0347

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. LILIA PASCA RIANI, M.Sc.
- 2. DIAH AYU SEPTI FAUJI, M.M.

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: CIKHO ENITASARI

NPM

: 14.1.02.02.0347

Telepun/HP

: 085730430798

Alamat Surel (Email)

: Cikhoenita8@gmail.com

Judul Artikel

: PENERAPAN KOMBINASI ABC DAN SAFETY

STOCK DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN

SUSU

SIAP

MINUM

PADA

LANGGENG

SWALAYAN NGANCAR KEDIRI

Fakultas – Program Studi

: FAKULTAS EKONOMI / MANAJEMEN

Nama Perguruan Tinggi

: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi

Jl. KH. ACHMAD DAHLAN No. 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembimbing I

Pembimbing I

Pembimbing II

Penulis,

Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc.
NIDN, 0718048502

Mengetahui

Pembimbing II

Penulis,

Cikho Enitasari
NPM: 14.1.02.02.0347

CIKHO ENITASARI | 14.1.02.02.0347 FE - MANAJEMEN simki.unpkediri.ac.id

||1||



PENERAPAN KOMBINASI METODE ABC DAN SAFETY STOCK DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN SUSU SIAP MINUM PADA LANGGENG SWALAYAN NGANCAR KEDIRI

Cikho Enitasari
14.1.02.02.0347
Fakultas Ekonomi – Program Studi Manajemen
Cikhoenita8@gmail.com
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc. dan Diah Ayu Septi Fauji, M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur ataupun perdagangan termasuk didalamnya adalah usaha swalayan. Usaha swalayan sendiri memiliki jumlah persediaan yang sangat beragam, maka dari itu dibutuhkan pengendalian persediaan yang efektif. Langgeng Swalayan yang terletak di Ngancar Kediri merupakan salah satu usaha swalayan yang bergerak pada perdagangan produk kebutuhan sehari – hari yang berdiri sejak tahun 2011. Namun, pada saat observasi awal menunjukkan bahwa adanya persediaan yang rusak digudang, harga pada beberapa item produk belum tercantum pada display barang serta belum adanya metode tertentu dalam pengendalian persediaan barang. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan di Langgeng Swalayan belum berjalan efektif.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis jenis dari produk susu siap minum yang tergolong dalam klasifikasi kelas A, B, dan C. 2) Untuk mengetahui bagaimana cara menentukan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang dibutuhkan Langgeng Swalayan untuk produk yang masuk klasifikasi kelas A.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan deskriptif kuantitatif. Di mana penulis berusaha menginterpretasikan keterangan dari informan lalu kemudian dilakukan analisis kuantitatif.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pada analisis menggunakan metode ABC yang dilakukan pada Langgeng Swalayan menghasilkan klasifikasi persediaan barang dagang yang dibagi menjadi tiga kelas. Kelas A adalah produk yang memiliki persentase 0-70% terdapat sebanyak 11 item produk, kelas B merupakan produk yang memiliki persentase 71-90% pada klasifikasi ini terdiri dari 8 item produk persediaan dan kelas C merupakan produk yang memiliki persentase 91-100% terdapat 6 produk persediaan yang tergolong dalam klasifikasi kelas ini. Sedangkan pada perhitungan *safety stock* diketahui produk yang sebaiknya memperoleh persediaan terbanyak adalah Milo Actigon – E UHT Combi 115ml sebesar 40 unit. Sedangkan produk yang mendapatkan *safety stock* terendah adalah Ultra Milk 250ml Coklat, Indomilk 195ml Strawberry, dan Ultra Milk 125ml Strawberry dengan jumlah *safety stock* sebanyak 8 unit.

KATA KUNCI: Persediaan, Pengendalian, Metode ABC, Safety Stock



ABSTRACT

This research is based on the fact that inventory is very important for the business that is engaged in manufacturing or trade including inside is self-service business. Self-service business itself has a very diverse supply, therefore it needs effective inventory control. Langgeng Supermarket located in Ngancar Kediri is one of the self-service business which is engaged in trading of daily necessities products that stood since 2011. However, at the time of preliminary observation indicates that the existence of damaged inventory is the warehouse, there are product that have stock out and the absence of certain methods in the control of inventory. This indicates that inventory control in Langgeng Supermarket has not been effective yet.

The purpose of this study was conducted 1) To analyze the types of ready-to-drink milk products classified in class A, B, and C. 2) To find out how to determine the amount of safety stock required Langgeng Self-service for products classified as class A.

The research method used in this research includes quantitative descriptive approach. Where the authors try to interpret the information from the informants and then carried out the analysis quantitative.

The conclusion of this study is on an the analysis using ABC method performed on Langgeng Supermarket produce classification of merchandise inventory divided into three classes. Class A is a product thathas a percentage of 0-70% there are as many as 11 items of the product, class B is a product that has a percentage of 71-90% in this classification consists of 8 items of inventory products and class C is a product that has a percentage of 91-100% there are 6 inventory products belonging to the classification of this class. While on the calculation of safety stock known products that should get the most inventory is Milo Actigon – E UHT Combi 115ml for 40 units. While the products that get the lowest safety stock is Ultra Milk 250ml Chocolate, indomilk 95ml strawberry with the amount of safety stock of 8 units.

KEYWORDS: Inventory, Control, ABC Method, Safety Stock



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu usaha ritel dan swalayan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Peristiwa tersebut dapat dilihat dari banyaknya bisnis ritel dan swalayan yang terdapat di berbagai daerah baik itu di perkotaan maupun di pedesaan. Berdasarkan pendapat Jimanto & Kunto (2014) Di Indonesia yang memiliki angka perkembangan usaha ritel yang cukup tinggi, membuat banyak paritel asing maupun paritel lokal tertarik terhadap Indonesia.

Utami (2017:6) menjelaskan

Ritel adalah instrumen yang menjadibagian peningkatan nilai barang dalam kegiatan bisnisnya memiliki fungsi sebagai wadah dalam bentuk layanan penjualan terhadap pembeli pemanfaatan dalam atau pemakaian individu ataupun kelompok.

Pada usaha ritel maupun swalayan dalam pengadaan persediaan, memiliki jenis persediaan barang yang sangat beragam. Dan masing-masing item persediaan memiliki jumlah permintaan serta harga jual yang berbeda-beda. Produk yang mimiliki permintaan dan nilai yang tinggi merupakan aset tersendiri bagi perusahaan yang keberadaannya memberikan laba yang paling besar diantara produk-produk lainnya.

Christyanto (2011) menjelaskan bahwa

Bagi perusahaan manufaktur peran persediaan begitu penting, dengan demikian agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang dapat meminimalisir hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

Dengan demikian agar bisnis ritel yang dikelola dapat bertahan dan memiliki daya saing, pemilik bisnis ini memerlukan kemampuan dan pengetahuan disegala untuk meminimalisir resiko kebangkrutan akibat ketatnya persaingan itu sendiri.

Dalam perhitungan persediaan sendiri terdapat beberapa metode. Metode-metode tersebut dikelompokkan ke dalam tiga macam, yaitu metode EOQ, metode ABC serta metode persediaan tunggal. Namun pada pengkajian kali penulis dalam perhitungan persediaan akan menggunakan **ABC** metode yang akan



dikombinasikan dengan *safety stock* (Persediaan Pengaman).

Metode **ABC** sendiri merupakan metode perhitungan persediaan yang sudah populer digunakan di kalangan perusahaan. Dalam perhitungan menggunakan metode ini persediaan akan dikelompokkan dalam tiga kelas berdasarkan nilai penggunaan dalam setahun. Dengan demikian akan diketahui jenis persediaan mana yang akan dijadikan fokus utama dan memerlukan perhatian lebih intensif dibandingkan dengan jenis persediaan lainnya.

Sedangkan Stock Safety merupakan persediaan pengaman yang harus disediakan perusahaan untuk mengantipasi terjadinya kekurangan stok persediaan terhadap item produk dengan nilai yang paling tinggi bagi perusahaan. Dengan demikian kombinasi antara metode ini sangat layak untuk digunakan pada usaha ritel ataupun swalayan mengingat persediaan yang dikelola dalam usaha ini memiliki beragam barang yang diperjualkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul "Penerapan Kombinasi Metode ABC dan *Safety Stock* dalam Pengendalian Susu Siap Minum pada Langgeng Swalayan Ngancar Kediri".

2. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi serta batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi pada Swalayan Langgeng Mulya yang meliputi :

- a) Apa saja jenis dan ukuran produk susu siap minum yang masuk klasifikasi kelas A, B, dan C?
- b) Bagaimana cara penentuan jumlah persediaan pengeman (safety stock) yang dibutuhkan Langgeng Swalayan untuk produk yang masuk klasifikasi kelas A?

B. METODE PENELITIAN

1. Teknik dan Pendekatan Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul dan masalah yang dikemukakan, maka penulis memutuskan penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Penulis berusaha menginterpretasikan hasil keterangan yang diberikan pemilik usaha menjadi sebuah



data. Sesuai pendapat Sugiyono (2017:7):

Metode Penelitian Kuantitatif teknik adalah pengkajian yang berdasarkan pada ajaran positivisme, kegunaan dari metode ini untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, telaah data bersifat kuantitatif atau berupa angka, maksud dengan untuk memeriksa hipotesis yang sudah ditetapkan.

b) Teknik Penelitian

Pada kegiatan penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik penelitian dengan metode deskriptif. Sejalan dengan pendapat Rianse & Abdi (2012:30):

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambar atau memecahkan masalah dengan sistematis, reliabel, serta akurat berkenaan dengan data dan ciri-ciri populasi atau kawasan tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Langgeng Swalayan yang beralamat di Jl. Kelud 100 Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Langgeng Swalayan Ngancar Kediri.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan untuk pengambilan data adalah data barang dagang divisi minuman golongan susu siap minum tahun 2017 yang bertempat di Langgeng Swalayan Ngancar Kediri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses mendapatkan data yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam jenis metode kualitatif. Langkah-langkah yang termasuk dalam metode kualitatif diantaranya:

a) *Interview* (Interviu)

Interviu atau sering disebut wawancara merupakan suatu cara agar mendapatkan informasi atau data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengacu informasi yang dibutuhkan dari narasumber.

Arikunto (2010:270) mengemukakan pedoman wawancara dibagi menjadi :

- Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu landasan wawancara yang berisikan gambaran umum yang akan dipertanyakan kepada narasumber.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu landasan wawancara yang disusun

simki.unpkediri.ac.id



- dengan rinci sehingga memiliki bentuk seperti check-list.
- 3) Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu landasan wawancara yang awalnya memberikan beberapa pertanyaan yang terlebih disusun dahulu secara terstruktur. tahap berikutnya satu per satu dari pertanyaan tersebut diperdalam untuk memperoleh keterangan yang lebih rinci.

penelitian Pada ini pedoman menggunakan wawancara tidak terstruktur, penulis memberikan pertanyaanpertanyaan yang berisikan gambaran umum yang mengacu pada data atau informasi yang penulis butuhkan dalam proses pengkajian ini.

b) Observasi

Menurut Susilowati & Purnama (2011) Observasi adalah bagian dari teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk suatu kaidah. Dalam keterangan Sugiyono (2017:145)

Observasi dilihat dari tahapan pelaksanaan kegiatan pengumpulan pengamatan atau observasi dapat dibagi menjadi 2macam vaitu non participant observation (observasi tanpa berperan serta) dan participant observation (observasi berperan serta),

kemudian dilihat dari instrumentasi yang digunakan, observasi dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu observasi tidak terstruktur dan terstruktur.

Dalam pelaksanaan metode untuk mendapatkan data yang ditempuh dengan cara observasi, penulis langsung meninjau kelokasi Langgeng Swalayan yang beralamat di Jl. Kelud 100 Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

c) Dokumen

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:240) menyatakan bahwa :

> Dokumen diartikan sebagai catatan dari suatu peristiwa vang telah berlalu. Bentuk dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya bersejarah dari seseorang. Contoh dokumen berupa tulisan adalah sejarah kehidupan (life histiries), catatan harian, peraturan, biografi, kebijakan.

Dari teknik pengumpulan data dengan dokumen, peneliti memperoleh data berupa SOP yang ada pada perusahaan serta data *stock* produk susu siap minum periode 2017.

d) Studi Pustaka

Yaitu mempelajari buku ataupun jurnal yang relevan dalam

simki.unpkediri.ac.id



hubungannya dengan manajemen operasional ataupun manajemen persediaan yang digunakan untuk bahan literatur pada penelitian ini.

4. Jenis Data dan Sumber Data

- a) Jenis Data
 - Jenis data yang digunakan:
 - Data kuantitatif merupakan data yang tidak berupa angka, meliputi :
 - (a) Sejarah berdirinya perusahaan
 - (b) Struktur organisasi
 - 2) Data kuantitatif
 - (a) Data kapasitas persediaan susu siap minum tahun 2017
 - (b) Data volume penjualan susu siap minum tahun 2017
 - (c) Harga masing-masing produk
- b) Sumber data
 - 1) Data sekunder

Merupakan data yang berasal dari hasil laporan maupun catatan-catatan perusahaan.

- (a) Sejarah berdirinya perusahaan
- (b) Struktur organisasi perusahaan
- (c) Harga produk

- (d) Kapasitas persediaan tahun 2017
- (e) Volume penjualan periode 2017

5. Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh, penulis menggunakan dua analisa. Dua analisa tersebut meliputi :

- a) Metode ABC, tahapan pada metode ini meliputi :
 - (1) Mengidenifikasi persediaan produk yang dijual khususnya pada produk sususiap minum.
 - (2) Menghitung nilai rupiah masing-masing.menghitung nilai rupiah dapat dilakukan menggunakan rumus berikut ini :

Nilai Rupiah = Harga X Volume Penjualan

- (3) Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai yang paling kecil.
- (4) Menghitung nilai kumulatif
- (5) Menghitung persentase nilai kumulatif Menghitung persentase nilai kumulatif dihitung dengan rumus berikut ini :

Persentase nilai kumulatif $= \frac{Nilai \ Kumulatif \ X \ 100\%}{Total \ Nilai \ Kumulatif}$



(6) Menggolongkan ke dalam kelompok A, B, C.

Kelompok - kelompok persediaan dengan ketentuan 0-70% merupakan persediaan barang dagangan kelompok A, 71-90% masuk kelompok B dan 91-100% merupakan persediaan barang dagangan pada kelompok C.

b) Penentuan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*)

Metode stock safety digunakan mengetahui untuk tingkat pengaman persediaan. Namun sebelum menentukan jumlah safety stock, terlebih dahulu harus mengetahui nilai standar deviasinya yaitu dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{X - \bar{X}}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X = Jumlah pemakaian bahan baku

 \overline{X} = Jumlah rata - rata pemakaian bahan baku

N = Jumlah data

Setelah standar deviasi diketahui, maka selanjutnya menghitung safety stock dengan rumus:

$$SS = Z X SD$$

Keterangan:

SS = Safety Stock

 $Z = Nilai \alpha dengan$ penyimpangan 5% yang dilihat dari tabel Z.

SD = Standar Deviasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

a) Klasifikasi ABC

Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui terdapat produk yang masuk kelompok A, B, san C. Produk-produk yang masuk dalam kelompok kelas A terdapat 11 produk yang meliputi: Milo Actigon-E UHT Combi 115ml (11,19%),Milo UHT 200ml (21,81%), Ultra Milk 250ml Coklat (29,65%), Indomilk 195ml Choco (36,50, Indomilk 125ml **UHT** Choco (41,80%), Ultra Milk 125ml Coklat (51,41%), Ultra Milk 250ml Strawberry (55,84%), Indomilk 195ml Strawberry (60,22%), Ultra Milk 200ml Coklat (64,39%), Ultra Milk 125ml Strawberry (68,35%), dan yang terakhir Boneto UHT Choco Choc 125ml (69,02%).

Sedangkan klasifikasi kelas B terdapat 8 produk, diantaranya adalah Ultra Mimi 125ml Coklat



(75,36%),Milkuat Freshy 140ml Strawberry Splash (78,03%),Clevo Coklat 125ml Mimi (80,61%),Ultra 125ml Strawberry (87,77%), Milkuat 70ml Strawberry (89,76%) dan terakhir Ultra Milk 125ml Plain (89,44%).

Untuk kelas \mathbf{C} terhitung sebanyak 6 produk meliputi : Frisian Flag 115ml UHT Choco (91,6%),Frisian Flag 190ml Strawberry (93,44%), Boneto UHT 125ml Vanila Twister (95,17%), Clevo Strawberry 125ml (96,89%), Clevo Blackcurrant 125ml (98,59%), dan yang terakhir Frisian 115ml UHT Flag Strawberry (100%).

b) Penentuan jumlah persediaan pengaman

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan produk yang masuk klasifikasi kelas A saja. Hal ini dikarenakan kelas A memiliki jumlah penjualan dan nilai produk tinggi tinggi dan serta yang memberikan pendapatan tertinggi dibandingkan dengan produkproduk pada klasifikasi kelasB dan C. Berikut hasildari perhitungan safety stock:

Tabel 3.1
Perhitungan Safety Stock

Nama Produk	SD	Z	Safety Stock
Milo Actigon –E UHT Combi 115ml	24,46	1,65	40
Milo UHT 200ml	16,05	1,65	27
Ultra Milk 250ml Coklat	4,73	1,65	8
Indomilk 195ml Choco	8,57	1,65	14
Indomilk 125ml UHT Choco	12,17	1,65	20
Ultra Milk 125ml Coklat	14,71	1,65	24
Ultra Milk 250ml Srawberry	8,95	1,65	15
Indomilk 195ml Strawberry	4,60	1,65	8
Ultra Milk 200ml Coklat	4,90	1,65	8
Ultra Milk 125ml Strawberry	18,43	1,65	30
Boneto UHT Choco Choc 125ml	5,72	1,65	9
Total	123,29	-	203

Sumber: Data diolah (2018)

2. Pembahasan

a) Klasifikasi ABC

Dari analisis pengendalian persediaan barang dagang menggunakan metode ABC yang dikombinasikan dengan safety stock dapat diketahui klasifikasi barang yang masuk kelas A, B, dan C. Dengan mengetahui pengklasifikasian tersebut, perusahaan dapat menentukan mana yang dapat dijadikan prioritas pengendalian persediaan dalam barang dagang.



Kelas A merupakan kelompok yang harus mendapatkan prioritas pertama jika dibandingkan dengan kelompok lainnya. Hal ini disebabkan karena kelas A merupakan persediaan yang memiliki nilai investasi yang tinggi dari pada klasifikasi yang lain sehingga barang yang masuk kelas A sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Untuk kelas B merupakan kelompok menengah. Dalam pengadaan persediaannya, dilakukan setelah kelas Α terpenuhi. Sedangkan klasifikasi C merupakan kelas prioritas terakhir setelah kelas A dan B terpenuhi. Untuk lebih jelasnya berikut klasifikasi barang yang masuk dalam kelas A,B, dan C.

(1) Kelas A.

Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 11 produk yang dalam klasifikasi tergolong kelas Α. Kelas ini merupakan produk yang memiliki persentase 0-70%. Produk-produk yang tergolong dalam klasifikasi kelas meliputi:

(a) Milo Actigon UHT Combi 115ml

- (b) Milo UHT 200ml
- (c) Ultra Milk 250ml Coklat
- (d) Indomilk 195ml Choco
- (e) Indomilk 125ml UHT Choco
- (f) Ultra Milk 125ml Coklat
- (g) Ultra Milk 250ml Strawberry
- (h) Indomilk 195ml Strawberry
- (i) Ultra Milk 200ml Coklat
- (j) Ultra Milk 125ml Strawberry
- (k) Boneto UHT Choco Choc 125ml

(2) Kelas B

Sementara pada kelas B terdapat 8 produk yang tergolong dalam klasifikasi ini. Produk yang masuk dalam kelas ini merupakan produk yang memiliki persentase 71-90%. kumulatif Produk yang termasuk dalam kelas B ini meliputi:

- (a) Ultra Mimi 125ml Coklat
- (b) Milkuat Freshy Strawberry Splash 140ml
- (c) Clevo Coklat 125ml
- (d) Ultra Milk 200ml Strawberry
- (e) Indomilk 195ml Melon



- (f) Ultra Mimi 125ml Strawberry
- (g) Milkuat 70ml Strawberry
- (h) Ultra Milk 125ml Plain
- (3) Kelas C

Sedangkan pada kelas C sendiri terdapat 6 produk yang masuk dalam kategori ini. Produk-produk tersebut merupakan produk yang memiliki kriteria persentase nilai kumulatif sebesar 91-100%. Dan produk yang masuk dalam kategori kelas ini meliputi:

- (a) Frisian Flag 115ml UHT Choco
- (b) Frisian Flag 190ml Strawberry Chair
- (c) Boneto UHT 125ml Vanila Twister
- (d) Clevo Strawberry 125ml
- (e) Clevo Blackcurrent 125ml
- (f) Frisian Flag 115ml UHT Strawberry
- b) Penentuan Jumlah Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Setelah dilakukan analisis ABC, tahap selanjunya adalah analisis *safety stock*. Pada pengkajian ini, penulis menghitung *safety stock* pada produk yang

- masuk kategori kelas A saja. Dan hasil dari analisis tersebut adalah :
- Milo Actigon E UHT Combi
 115ml sebanyak 40 unit
- (2) Milo UHT 200ml sebanyak 27 unit
- (3) Ultra Milk 250ml Coklat sebanyak 8 unit
- (4) Indomilk 195ml Choco sebanyak 14 unit
- (5) Indomilk 125ml UHT Choco sebanyak 20 unit
- (6) Ultra Milk 125ml Coklat sebanyak 25 unit
- (7) Ultra Milk 250ml strawberry sebanyak 15 unit
- (8) Indomilk 195ml Strawberry sebanyak 8 unit
- (9) Ultra Milk 200ml Coklat sebanyak 8 unit
- (10) Ultra Milk 125ml Strawberry sebanyak 30 unit
- (11) Boneto UHT Choco Choc 125ml sebanyak 9 unit

Penggunaan safety stock bagi merupakan perusahaan wujud antisipasi terhadap ketidakpastian permintaan akibat jumlah berubah-ubah permintaan yang serta keterlambatan barang yang dapat menganggu pelayanan terhadap konsumen. Jadi stock perlu direncanakan pengaman

simki.unpkediri.ac.id

CIKHO ENITASARI | 14.1.02.02.0347 FE - MANAJEMEN



sebaik mungkin. Hal ini bertujuan agar perusahaan tidak mengalami penumpukan persediaan yang dapat meningkatkan biaya persediaan.

Kajian penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi (2010) dan Mellyniawati (2017)mengemukakan bahwa penggunaan sebaiknya safety stock dipertimbangkan oleh perusahaan. Dengan adanya safety stock dalam pengendalian persediaan dapat melindungi atau menjaga kemungkinan kekurangan persediaan barang karena permintaan produk yang lebih besar dari perkiraan dan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan barang datang.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Klasifikasi persediaan barang dagang berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa terdapat 11 produk masuk klasifikasi kelas A, 8 produk masuk klasifikasi

- kelas B, dan 6 produk masuk klasifikasi kelas C..
- b) Pada klasifikasi kelas A yang dilakukan analisis lanjutan untuk mengetahui persediaan pengaman atau safety stock. dari analisis tersebut Hasil diketahui produk yang mendapatkan safety stock terbanyak adalah Milo Actigon -E UHT Combi 115ml dengan iumlah 40 unit. Sedangkan produk yang mendapat safety stock terendah adalah Ultra Milk 250ml Coklat, Indomilk 195ml Ultra Milk Strawberry, dan 125ml Strawberry dengan jumlah safety stock sebanyak 8 unit.

2. Saran

Dari kesimpulan atas hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

a) Bagi Langgeng Swalayan

Untuk Langgeng Swalayan kedepannya diharapkan dalam memenuhi kebutuhan persediaan khususnya pada produk susu siap minum dapat mempertimbangkan klasifikasi persediaan dan hasil perhitungan persediaan pengaman tersebut. Meskipun hal tersebut terlihat sepele, namun klasifikasi



tersebut sangatlah penting bagi Langgeng Swalayan. Karena dengan adanya klasifikasi tersebut diharapkan dapat membantu Langgeng Swalayan dalam pengelolaan persediaan dengan baik dan dapat meningkatkan jumlah laba perusahaan.

b) Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya diharapkan bisa lebih melengkapi penelitian yang menggunakan analisis **ABC** yang dikombinasikan dengan safety *stock* ini, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki dampak yang lebih efisien dan berguna bagi peneliti dan perusahaan pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* suatu pendekatan Praktik (Edisi Revi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Christyanto, L. (2011). Peranan Sistem
 Pengendalian Internal dalam
 Meningkatkan Efektifitas dan
 Efisiensi Kegiatan Operasional pada
 Siklus Persediaan dan Pergudangan.

 Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Dewi, I. Y. (2010). Analisis pengendalian

- persediaan bahan baku kertas cd roll with safety stock pada CV. Adinugraha, 1–72.
- Jimanto, R. B., & Kunto, Y. S. (2014). Pengaruh Service Quality Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Customer Satisfaction Sebagai Variabel Intervening Pada Ritel Premiere Surabaya. Bioskop the Jurnal Manajemen Pemasaran Petra, 2(1), 1-7.
- Mellyniawati, E. (2017). Simki-Economic Vol. 01 No. 03 Tahun 2017 ISSN: BBBB-BBBB. *Simki-Economic*, 1(3), 1–14.
- Rianse, U., & Abdi. (2012). *Metodologi*Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori

 dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

 Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. B., & Purnama, B. E. (2011). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pasien Rumah Sakit Umum Nirmala Suri Sukoharjo. Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasii, 3(4), 10–17.
- Utami, C. W. (2017). Manajemen Ritel:

 Strategi dan Implementasi

 Operasional Bisnis Ritel Modern di

 Indonesia. (Fatmawatiningsih, Ed.),

 Salemba Empat (3rd ed.). Jakarta:

 Salemba Empat.